

Analisis Perilaku Remaja Yang Mengonsumsi Alkohol di Desa Picuan Lama Kecamatan Motoling Timur

Kristania Ayu Merentek^{1*}, Theo Welly Everd Mautang¹, Bertom Christian Pajung¹

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Manado

*email: kristaniamerentek0@gmail.com

ABSTRACT

Alcohol consumption among adolescents in Indonesia is very prevalent. The 2017 SKDI found that the prevalence of adolescents (aged 15-24 years) who consume alcoholic beverages is higher among males than females, at 15% and 1% respectively. Approximately 70% of males and 58% of females start drinking alcohol between the ages of 15 and 19. The impacts are mostly maladaptive behaviours such as fighting, promiscuity, dropping out of school, and physical injury. The research method used was quantitative correlational with a cross-sectional approach. The sample in this study used purposive sampling using the Slovin formula. The purpose of this study was to analyse the behaviour of adolescents who drink alcohol in the village of Picuan Lama, Motoling Timur sub-district. The research was conducted from August to October 2024. The results showed that males were the most numerous respondents at 88.6%, but there were also female adolescent respondents at 11.4%, with the most dominant age being 15 years old at 42.5%. Heavy drinking behaviour among adolescents was found in 48 people or 68.75%. The maladaptive/deviant attitudes of adolescent alcohol drinkers were 32.85%, and adaptive attitudes were 67.14%. The Pearson Chi-square test results showed a significance value of $0.022 < 0.05$, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a relationship between the behaviour and attitudes of adolescents who drink alcohol in Picuan Lama village.

Keywords: Adolescents, Alcohol, Behaviour, Attitudes

ABSTRAK

Perilaku minum alkohol di kalangan remaja di Indonesia prevalensinya sangat tinggi, hasil SKDI 2017 ditemukan sebanyak menyebutkan bahwa prevalensi remaja (usia 15-24 tahun) dengan presentase pria yang minum-minuman beralkohol lebih besar daripada wanita yaitu 15% dan 1%. Sekitar 70% pria dan 58% wanita mulai minum alkohol pada rentang usia 15-19 tahun. Dampak yang ditimbulkan kebanyakan merupakan sikap maladaptive seperti, perkelahian, sex bebas, putus sekolah dan cedera fisik. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan pendekatan crossectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Tujuan dari penelitian ini menganalisa perilaku remaja yang minum alkohol di desa Picuan Lama kecamatan Motoling Timur. Penelitian dilaksanakan sejak Agustus sampai Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki menjadi responden yang paling banyak sebesar 88,6% tetapi ada juga responden remaja putri sebesar 11,4%, usia yang paling dominan yakni 15 tahun sebesar 42,5%. Perilaku minum minuman keras di kalangan remaja peminum berat sebanyak 48 orang atau sebesar 68,75%. Sikap remaja peminum minuman keras sikap maladaptive/ menyimpang sebesar 32,85% dan sikap adaptif sebesar 67,14%. Hasil uji Pearson Chi-square nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku dan sikap remaja yang minum minuman keras di desa Picuan Lama.

Kata Kunci: Remaja, Alkohol, Perilaku, Sikap

1. PENDAHULUAN

Bahaya minuman beralkohol bagi kesehatan sudah sangat sering diberitakan. Bila dikonsumsi secara berlebihan dan dalam jangka panjang, minuman beralkohol bisa merusak organ tubuh dan menyebabkan kecanduan. Bahkan, tidak jarang juga terjadi keracunan alkohol yang bisa berakibat fatal. Maraknya minuman keras di era modren saat ini, banyak masyarakat yang mengonsumsi minuman keras hingga berlebihan. Tidak hanya orang dewasa yang mengonsumsi minuman ini, namun di kalangan remaja, wanita, sampai anak-anak juga mengonsumsi minuman beralkohol karna pengaruh lingkungan yang buruk dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Pada masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Di masa tersebut seseorang cenderung sulit dikontrol emosinya dan lebih suka bertindak semaunya sendiri. Pergaulan dikalangan remaja pada umumnya mempunyai dampak yang positif ataupun negatif bagi remaja tersebut. Bila remaja dapat memilih teman yang memberikan dampak positif dalam berperilaku maka remaja akan berperilaku sesuai dengan norma sosial yang ada, namun sebaliknya pergaulan yang dipilih oleh remaja tersebut memiliki dampak negatif maka akan memberikan dampak yang buruk pula dalam kehidupan sosial remaja tersebut.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan proporsi konsumsi minuman beralkohol dan jenis minuman beralkohol pada penduduk usia > 10 tahun 3% penduduk yang mengkonsumsi minuman beralkohol dengan penjabarannya; minuman tradisional sebesar 38,7%, Bir 29,5%, anggur/arak 21,6%, whiskey 3,8%, oplosan 3,3%, lainnya 3,1%. Provinsi Sulawesi Utara menduduki peringkat pertama sebanyak 15% pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 16% pada tahun 2018. Untuk proporsi konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan berdasarkan referensi WHO secara nasional berada pada angka 0,8%, Sulawesi Utara pada angka 2,1% (RISKESDA, 2018).

Tingkat mengkonsumsi alkohol atau minuman keras di kalangan remaja terus mengalami peningkatan. Di Indonesia jumlah remaja mengkonsumsi alkohol mencapai 4,9%. Prevalensi peminum alkohol 12 bulan dan 1 bulan terakhir mulai tinggi pada umur antara 15-24 tahun yaitu sebesar 5,5% dan 3,5% yang selanjutnya meningkat menjadi 6,7% dan 4,3% pada umur 25-34 tahun namun kemudian turun dengan bertambahnya umur (Depkes RI, 2008). Data menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) bahwa pada tahun 2010 angka prevalensi penyalagunaan minuman beralkohol dalam setahun terakhir mengalami peningkatan dari 22% menjadi 51% dari total populasi yang ada (Frihastuti 2012 dalam Udampo, 2017). Dengan demikian, mengkonsumsi alkohol atau minuman keras di kalangan remaja terus mengalami peningkatan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Teresya Widjaya pada tahun 2017, Sebagian besar remaja yang mengonsumsi minuman beralkohol mengatakan bahwa kepercayaan diri mereka bertambah dari yang pemalu menjadi pemberani, mereka beranggapan bahwa semua masalah dapat teratasi dengan meminum minuman beralkohol, tapi meminum-minuman beralkohol dapat merusak proses berpikir dan menjadikan seseorang tidak sadarkan diri atau bertindak tidak sesuai kehendaknya.

Perkembangan global yang begitu cepat, akses informasi serta penggunaan media sosial memberikan efek yang besar terhadap peningkatan konsumsi alkohol di masyarakat, belum lagi gaya hidup yang berkembang dengan kebiasaan pesta pora yang didalamnya ada kegiatan minum minuman beralkohol, khususnya di daerah Minahasa. Zaman dulu kegiatan minum minuman beralkohol merupakan interaksi sosial antara orang dewasa, tetapi semakin kesini berkembang menjadi budaya yang tidak baik. Karena biasanya konsumsinya berlebihan yang berakibat pada kekacauan, perkelahian/pertengkaran sampai pembunuhan.

Menurut peneliti hal ini karena masih belum ada regulasi yang jelas tentang produksi dan konsumsi minuman beralkohol. Begitu mudahnya mendapatkan minuman tradisional beralkohol karena secara notabene daerah Minahasa Selatan dan Tenggara merupakan sentra penghasil minuman beralkohol captikus. Dilematis memang karena hasil produksi captikus sebagai perekonomian keluarga tetapi dilain pihak bisa menimbulkan permasalahan baru penyakit sosial. Belum lagi dampak langsung yang diakibatkan karena minum alkohol secara berlebihan seperti kasus kecelakaan sendiri karena pengaruh minum alkohol, perkelahian sampai pembunuhan yang mirisnya beberapa diantaranya dilakukan oleh para remaja.

Remaja yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mencari jati dirinya kerap kali mencoba hal-hal yang baru dipicu karena rasa ingin tahu yang begitu besar. Tanpa pendampingan dan pengawasan dari orang tua/ dewasa mereka menjadi korban dari rasa ingin tahu mereka sendiri. Berdasarkan observasi awal dari peneliti di desa Picuan Lama didapatkan jumlah remaja sebanyak 227 orang dan remaja yang sudah mengkonsumsi alkohol sebanyak 87 orang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Mengetahui gambaran perilaku remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol di desa Picuan Lama.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross sectional. Metode pendekatan cross sectional adalah semua pengukuran variabel dependen dan independen yang akan diteliti dilakukan pada satu waktu (Nursalam, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di desa Picuan Lama Kecamatan Motoling Timur pada bulan Agustus - Oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja yang mengkonsumsi alkohol di desa Picuan Lama. sebanyak 87 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus Slovin;

$$n = N : 1 + Ne^2$$

Berdasarkan data populasi maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = 87 : 1 + 87 \times 0.05^2$$

$$n = 87 : 1 + 0,217$$

$$n = 70,18 \text{ dibulatkan menjadi } 70 \text{ orang}$$

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) adalah kebiasaan minum alkohol, untuk variabel terikat (dependen) yakni perilaku remaja. Analisa data dalam penelitian ini yaitu secara univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi responden meliputi jenis kelamin, umur, dan pekerjaan orangtua. Selanjutnya Analisa secara bivariat yaitu Menyajikan analisis perilaku remaja desa Picuan Lama yang mengkonsumsi alcohol dengan uji Chi Square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Picuan Satu Kecamatan Motoling Timur kabupaten Minahasa Selatan. merupakan pemekaran dari desa Picuan secara resmi pada tanggal 28 Desember 2005. Nama desa berasal dari kata "Pinecuan" yaitu suatu tumbuhan yang oleh para Tonaas disebut Tuis yang dipatahkan yang berfungsi sebagai penunjuk arah jalan menuju ke tempat untuk berburu. Pejabat hukum tua saat ini adalah ibu Syultje Merentek. Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 345 KK dengan rincian laki-laki 666 jiwa dan perempuan sebanyak 545 jiwa. Jumlah penduduk sebanyak 1211 jiwa data per Desember 2017. Di desa ini terdapat 1 gedung ibadah gereja, sekolah SMP Negeri 2 Motoling Timur. Sebagian besar penduduk sebagai petani kelapa dan juga sebagai pembuat gula merah dan minuman tradisional captikus.

Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel		n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	62	88,6
	Perempuan	8	11,4
Umur	13 tahun	3	4,13
	14 tahun	12	17,1
	15 tahun	30	42,5
	16 tahun	15	21,4
	17 tahun	7	12,9
	18 tahun	1	1,4
Pekerjaan orang tua	Petani	44	62,9
	IRT	4	5,7
	ASN	9	12,9
	Karyawan swasta	11	15,7
	Wiraswasta	1	1,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukan responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 62 orang atau sebesar 88,6%. Untuk klasifikasi umur paling banyak berusia 15 tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 42,5%, dan untuk pekerjaan orang tua paling banyak dengan latar belakang orang tua sebagai petani yakni sebanyak 44 orang atau sebesar 62,9%.

Tabel 2. Perilaku Minum Minuman keras Pada Remaja di Desa Picuan Satu

Perilaku minum minuman keras	n	%
Peminum ringan	0	0
Peminum sedang	22	31,42
Peminum berat	48	68,75
Total	70	100

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa remaja dengan kategori peminum sedang sebanyak 22 orang atau sebesar 31.42 %, peminum berat sebanyak 48 orang atau sebesar 68,75%.

Tabel 3. Sikap Pada Remaja di Desa Picuan Satu

Sikap	n	%
Maladaptif	23	32,85
Adaptif	47	67,14
Total	70	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa untuk sikap remaja dengan sikap maladaptive/menyimpang sebanyak 23 orang atau sebesar 32,85% dan sikap adaptif sebesar 47 orang atau sebesar 67,14%.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara perilaku minum minuman beralkohol dan sikap remaja desa Picuan Lama

		Sikap		Total
		Maladaptive	Adaptif	
Perilaku minum minuman keras	Sedang	5 (22,72%)	17 (77,28%)	22 (100%)
	Berat	18 (37,3%)	30 (62,5%)	48 (100%)
Total		23 (32,85%)	47 (67,14%)	70 (100%)

Hasil uji Pearson *Chi-square*

Asym. Sign. (2 side) 0,022 > 0,005

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang dari perilaku minum dan sikap remaja perilaku minum sedang yang menunjukkan sikap maladaptive sebanyak 5 orang atau sebesar 22,72% dan sikap adaptif sebanyak 77,28%. Sedangkan peminum kategori berat menunjukkan sikap maladaptive sebanyak 18 orang atau sebesar 37,3% dan sikap adaptif sebanyak 30 orang atau sebesar 62,5 %. Hasil uji Pearson Chi-square didapatkan *Asym. Sign 2 side 0,022 < 0,05* yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan perilaku minum minuman keras dengan sikap remaja di desa Picuan Lama.

Pembahasan

1). Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah remaja dengan usia 15 tahun merupakan responden yang paling banyak yakni 30 orang atau sebesar 42,5% hal ini sejalan dengan teori dari Putro (2017) karena sesuai dengan ciri-ciri remaja rentang usia 12-15 tahun yaitu 1) Lebih dekat dengan teman sebaya 2) Ingin bebas 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak. Berkaitan dengan jenis kelamin dalam penelitian ini dominan responden adalah laki-laki sebanyak 62 orang atau sebesar 88,6%, namun ada hal menarik juga ternyata terdapat responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang atau sebesar 11%, menurut peneliti hal ini sangat mengejutkan karena biasanya hanya remaja laki-laki yang memiliki kebiasaan minum alkohol. Peneliti berpendapat hal ini bisa terjadi karena beberapa alasan diantaranya kurang perhatiannya orang tua terhadap perkembangan dan pergaulan anak remaja putri, lingkungan pergaulan yang sangat buruk di sekitar kehidupan remaja putri tersebut serta pengaruh teman yang cukup kuat dan kembali ke teori menurut ahli bahwa remaja itu salah satu cirinya adalah ingin mencari tahu hal yang baru (Putro,2017).

2). Perilaku minum minuman keras remaja desa Picuan Lama

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa remaja dengan kategori peminum sedang sebanyak 22 orang atau sebesar 31.42 %, peminum berat sebanyak 48 orang atau sebesar 68,75%. Menurut peneliti hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan yang sangat besar hal mana desa Picuan Lama merupakan salah satu desa dengan produksi captikus, hal ini menyebabkan begitu mudah untuk mendapatkan alkohol dalam hal ini captikus. Belum lagi dengan rendahnya kontrol dari orang tua atau yang lebih dewasa, bahkan justru orang yang lebih dewasa memberikan contoh perilaku minum minuman keras di kehidupan sehari-hari, hal mana memicu keinginan mencoba dari remaja di desa Picuan Lama. Menurut Titisari dan Utami (2013) perkembangan moral remaja berada dalam tahap berperilaku sesuai dengan tuntutan dan harapan kelompok dan loyalitas terhadap norma atau peraturan yang berlaku yang diyakininya maka tidak heranlah jika diantara remaja masih banyak yang melakukan pelecehan terhadap nilai-nilai seperti tawuran, minum minuman keras dan hubungan seksual di luar nikah yang merupakan salah satu efek dari perilaku minum minuman keras.

3). Sikap remaja desa Picuan Lama

Berdasarkan tabel 3 menyangkut sikap remaja yang minum minuman keras yakni sikap maladaptive/ menyimpang sebanyak 23 orang atau sebesar 32,85% dan sikap adaptif sebesar 47 orang atau sebesar 67,14%. Peneliti sepakat dengan hasil penelitian ini karena menurut peneliti dampak dari perilaku minum minuman keras selain berdampak pada fisik secara langsung tetapi juga pada kognitif dan afektif seseorang. Ketika orang sudah berada pada intoleransi alkohol, terjadi perubahan yang sangat signifikan bahkan sampai tidak sadarkan diri. Mengonsumsi alkohol setiap hari dan dalam jumlah yang makin meningkat maka akan terjadi toleransi, yang dibagi dalam 3 bentuk antara lain behavioral tolerance yaitu refleksi kemampuan seseorang untuk belajar dalam tugas afektif, Tolerans farmakokinetik yaitu produksi dehidrogenase alkohol dan mikrosom system reticulum endoplasmik meningkat. Tolerans seluler yaitu adaptasi sistem neuron akibat peningkatan jumlah konsumsi alkohol (Soetjiningsih, 2010).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Remaja laki-laki menjadi responden yang paling banyak sebesar 88,6% tetapi ada juga responden remaja putri sebesar 11,4%, usia yang paling dominan yakni 15 tahun sebesar 42,5%.
- 2) Perilaku minum minuman keras di kalangan remaja desa Picuan lama masuk dalam kategori sedang 31.42 %, peminum berat sebanyak 48 orang atau sebesar 68,75%.
- 3) Sikap remaja peminum minuman keras sikap maladaptive/ menyimpang sebesar 32,85% dan sikap adaptif sebesar 67,14%.
- 4) Hasil uji Pearson Chi-square nilai signifikansi sebesar $0,022 < \text{dari } 0,05$ yang berarti H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada hubungan antara perilaku dan sikap remaja yang minum minuman keras di desa Picuan Lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventus, M., Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In Pusdik SDM Kesehatan (1st ed., Vol. 1, Issue 1, pp. 1-91).
- Irmayanti, A. (2013). Penyalahgunaan Alkohol Di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Kemkes RI. 2015. Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Kemenkes RI,
- Moleong, L. J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Notoatmodjo, S. (2013) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 20/M-Dag/Per/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol
- Permendag Nomor 06/M-Dag/Per/1/2015 tentang Perubahan Kedua atas Permendag Nomor 20/M-Dag/Per/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Riskesdas Sulawesi Utara. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi utara Riskesdas 2018. In *Dinas Kesehatan Sulawesi utara*. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3756>
- Rinanda, Novita. 2016. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan (Studi Kasus Pada V Salon Jl. Osamaliki No 78 Salatiga)", *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacava Salatiga*.
- Sumarlin, Rahayu. 2012." Perilaku Konformitas Pada Remaja Yang Berada Di Lingkungan Peminum Alkohol". *Jurnal Psikologi*. Hal 16-17.
- Titisari, I. dan Utami, E. S. 2013. Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri. 2(1).
- Wardah, F. R., & Surjaningrum, E. R. (2013). Pengaruh Ekspektansi pada Minuman Beralkohol Terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 02(02), 96-102. Retrieved from <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkkdb347c7f7ffull.pdf>
- https://www.kompasiana.com/azuraassuhail/63b976634addee02fb00e132/dampak-buruk-minuman-keras?page=all&page_images=1